

PROFIL PUSKESMAS DULUPI 2022



PUSKESMAS DULUPI
DINAS KESEHATAN BOALEMO
GORONTALO
2022

Profil Kesehatan Tahun 2022

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT , berkat limpahan RahmatNya telah mengizinkan tersusunnya Profil Puskesmas Dulupi Tahun 2022. Profil Puskesmas Dulupi Tahun 2022 ini merupakan salah satu alat ukur pemantauan pencapaian kinerja pembangunan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Dulupi. Maka untuk menilai tingkat keberhasilan capaian program diperlukan indikator yang dipedomani sebagai tolok ukur selama tahun 2022

Keberadaan Profil Puskesmas Dulupi ini diharapkan dapat menggambarkan situasi dan kondisi capaian program kesehatan di Puskesmas Dulupi serta data menjadi sumber informasi yang bermanfaat dan berdayaguna.

Selain itu diharapkan pula dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak sebagai bahan perencanaan, perumusan kebijakan dalam proses manajemen puskesmas pada bidang kesehatan di Puskesmas Dulupi secara optimal

Penyusunan profil ini dilakukan melalui proses pengumpulan data baik dari lintas program dan lintas sektor kemudian diolah, dianalisis dan disajikan melalui metode narasi secara deskriptif yang mencakup pendahuluan, gambaran umum puskesmas, situasi derajat kesehatan, situasi upaya kesehatan, situasi sarana dan sumber daya kesehatan dan kesimpulan.

Penyusunan Profil ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak karena itu kepada semua pihak yang terlibat dan membantu penyusunan profil ini kami ucapkan terima kasih. Kami pun menyadari profil ini masih banyak kekurangan baik dari substansi maupun sistematika penulisan, oleh karena itu kami harapkan kritik dan saran membangun untuk penyempurnaan di tahun yang akan datang.

Semoga Profil Puskesmas Dulupi Tahun 2022 ini bermanfaat dalam mengisi kebutuhan data dan informasi kesehatan.

Dulupi, Februari 2023

Kepala Puskesmas Dulupi

Radmin Kamumu, SKM

Profil Kesehatan Tahun 2022

DAFTAR ISI

BAB I	PENDAHULUAN.....	1
BAB II	GAMBARAN UMUM.....	10
BAB III	SITUASI DERAJAT KESEHATAN.....	14
BAB IV	SITUASI UPAYA KESEHATAN.....	24
BAB V	SITUASI SARANA DAN SUMBERDAYA KESEHATAN.....	45
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN.....	50

Profil Kesehatan Tahun 2022

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pusat Kesehatan Masyarakat yang dikenal dengan sebutan Puskesmas adalah Fasilitas Tingkat Pertama (FKTP) yang bertanggung jawab atas kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya pada satu bagian wilayah kecamatan. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat dinyatakan bahwa Puskesmas berfungsi menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat dan Upaya Kesehatan Perorangan tingkat pertama. Puskesmas merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah dinas kesehatan kabupaten/kota, sehingga dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, akan mengacu pada kebijakan Pembangunan kesehatan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka menengah Daerah dan Rencana Lima Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten, agar Puskesmas dapat mengelola upaya kesehatan dengan baik dan berkesinambungan dalam mencapai tujuannya maka Puskesmas harus melaksanakan Manajemen Puskesmas.

Dengan adanya perubahan kebijakan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, diantaranya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 tahun 2017 tentang Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga yang berbasis siklus kehidupan, Sustainable Development Goals (SDG's), dan dinamika permasalahan kesehatan yang dihadapi masyarakat. Serta dengan ketatnya persaingan pelanggan yang semakin selektif dan berpengetahuan mengharuskan Puskesmas selaku salah satu penyedia jasa pelayanan kesehatan untuk selalu meningkatkan kualitas pelayanannya. Untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan, terlebih dahulu harus diketahui apakah pelayanan yang telah diberikan kepada pasien/pelanggan selama ini telah sesuai dengan harapan pasien/pelanggan atau belum.

Manusia adalah faktor kunci keberhasilan dari suatu pembangunan. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas diperlukan suatu derajat kesehatan manusia yang prima sehingga dalam hal ini mutlak diperlukan pembangunan kesehatan. Untuk mendukung pencapaian pembangunan kesehatan pemerintah telah menyediakan beberapa sarana/fasilitas kesehatan beserta tenaga kesehatannya. Salah satu fasilitas kesehatan yang banyak dimanfaatkan masyarakat adalah Puskesmas. Sebagai ujung tombak pelayanan dan pembangunan

Profil Kesehatan Tahun 2022

kesehatan di Indonesia maka Puskesmas perlu mendapatkan perhatian terutama berkaitan dengan mutu pelayanan kesehatan sehingga Puskesmas terlebih pada Puskesmas yang dilengkapi dengan unit rawat inap dituntut untuk selalu meningkatkan keprofesionalan dari para pegawainya serta meningkatkan fasilitas/sarana kesehatannya untuk memberikan kepuasan kepada masyarakat pengguna jasa layanan kesehatan.

Pelayanan kesehatan yang bermutu masih jauh dari harapan masyarakat, serta berkembangnya kesadaran akan pentingnya mutu, maka UU Kesehatan Nomor 36 tahun 2009 menekankan pentingnya upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan, khususnya ditingkat Puskesmas.

Puskesmas adalah organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat, dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat. Upaya kesehatan tersebut diselenggarakan dengan menitikberatkan kepada pelayanan untuk masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan. Pengelolaan Puskesmas biasanya berada di bawah Dinas Kesehatan Kabupaten dan Kota.

Gambaran Perkembangan Pembangunan Kesehatan di Wilayah kerja Puskesmas Dulupi, Kecamatan Dulupi dari tahun ke tahun menunjukkan trend kearah yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, namun demikian oleh karena keterbatasan sumber daya kesehatan meliputi sumber daya tenaga baik kuantitas maupun kualitas, sumber daya biaya dan fasilitas kesehatan termasuk alat kesehatan dan Obat-obatan mengakibatkan gerak pembangunan kesehatan di Wilayah Kecamatan Dulupi berjalan makin baik sehingga dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan di Puskesmas Dulupi telah berkembang walau berbagai masalah dan tantangan yang semakin berat dan kompleks yang tidak menutup kemungkinan akan menjadi hambatan proses pelayanan kesehatan secara aktif terhadap masyarakat.

Program Pemerintah Kabupaten Boalemo pada bidang kesehatan dilaksanakan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang diinginkan yang sangat perlu diperhatikan dan dikembangkan oleh pemerintah pada setiap lapisan masyarakat, yang tentunya tepat guna dan berhasil guna pada program pemerintah untuk mewujudkan rakyat

Profil Kesehatan Tahun 2022

sehat, cerdas, dan sumber daya manusia sehat sehingga tercipta embrio masyarakat yang produktif, bermutu tinggi dan berkompetensi.

Agar pembangunan kesehatan Kabupaten Boalemo dapat berhasil dengan baik maka dibutuhkan Visi dan Misi Kabupaten Boalemo adalah “***Terwujudnya Kabupaten Boalemo yang sehat menuju Kabupaten yang Damai, Cerdas, Sejahtera dalam nuansa yang Religius Tahun 2022***”. Adapun Misinya yaitu :

1. Memelihara dan meningkatkan Pelayanan yang bermutu, Merata dan terjangkau sehingga tercipta kedamaian bagi masyarakat
2. Mendorong Peningkatan Profesionalitas Sumber Daya Manusia yang cerdas yang mampu berdaya saing
3. Meningkatkan kemandirian masyarakat dan peran aktif masyarakat untuk hidup sehat dengan bertumpu pada potensi daerah menuju masyarakat sejahtera
4. Mendorong upaya peningkatan pencegahan penyakit (Promotif – Preventif) dengan tidak mengabaikan upaya pengobatan dan pemulihan kesehatan (Kuratif – Rehabilitatif dengan mengedepankan rasa kekeluargaan (Religius).

Pembangunan Kesehatan di Wilayah Puskesmas Dulupi, Kecamatan Dulupi dapat berhasil dengan baik maka dibutuhkan Visi Misi Puskesmas yaitu “ **Menjadikan Pusat Kesehatan yang Berkualitas menuju Masyarakat yang Sehat dan Mandiri**”.

Dengan Misi

1. Menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat
2. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar yang bermutu dan terjangkau melalui pendekatan keluarga
3. Meningkatkan Kualitas SDM yang professional dan berkomitmen tinggi
4. meningkatkan tata kelola Puskesmas yang baik melalui perbaikan manajemen yang professional, akuntabel, transparan, efektif dan efisien
5. Membangun sistem informasi dan manajemen Puskesmas

Maksud dari Visi Misi ini adalah

1. Masyarakat hidup dalam lingkungan dan prilaku hidup sehat.
2. Memiliki kemampuan untuk menjangkau Pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata.

Profil Kesehatan Tahun 2022

3. Memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di wilayah Kerja.

B. Peran Puskesmas

Peran Puskesmas adalah sebagai ujung tombak dalam mewujudkan Kesehatan Nasional secara Komprehensif yang bersifat promotif, preventif

Fungsi Puskesmas

1. Penyelenggaraan UKM Tingkat pertama di wilayah kerjanya.

- a. Melaksanakan perencanaan berdasarkan analisis masalah kesehatan
- b. Masyarakat dan analisis kebutuhan pelayanan yang diperlukan.
- c. Melaksanakan advokasi dan sosialisasi kebijakan kesehatan.
- d. Melaksanakan komunikasi, informasi edukasi, dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan.
- e. Mengerakkan masyarakat untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah kesehatan pada setiap tingkat perkembangan masyarakat yang bekerjasama dengan sector lain terkait.
- f. Melaksanakan pembinaan teknis terhadap jaringan pelayanan dan upaya kesehatan berbasis masyarakat.
- g. Melaksanakan peningkatan kompetensi sumber daya manusia Puskesmas.
- h. Memantau pelaksanaan pembangunan agar berwawasan kesehatan.
- i. Melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap akses, mutu, dan cakupan Pelayanan Kesehatan.
- j. Memberikan rekomendasi terkait masalah kesehatan masyarakat, termasuk dukungan terhadap system kewaspadaan dini dan respon penanggulangan penyakit.

2. Penyelenggaraan UKP Tingkat pertama di wilayah kerjanya.

Proses dalam melaksanakan fungsinya, dilaksanakan dengan cara:

- a. Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan dasar secara komprehensif, berkesinambungan dan bermutu
- b. Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang mengutamakan upaya promotif dan preventif
- c. Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang berorientasi pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat
- d. Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang mengutamakan keamanan dan keselamatan pasien, petugas dan pengunjung
- e. Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan dengan prinsip koordinatif dan kerja sama inter dan antar profesi

Profil Kesehatan Tahun 2022

- f. Melaksanakan rekam medis
- g. Melaksanakan Pencatatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap mutu dan akses Pelayanan Kesehatan
- h. Melaksanakan peningkatan kompetensi Tenaga Kesehatan
- i. Mengkoordinasikan dan melaksanakan pembinaan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di wilayah kerjanya, dan
- j. Melaksanakan penapisan rujukan sesuai dengan indikasi medis dan Sistem Rujukan

Untuk tercapainya visi dan misi tersebut, Puskesmas harus didukung oleh data yang akurat sebagai faktor penunjang dalam perencanaan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan dibidang kesehatan. Masih banyak masalah – masalah kesehatan yang harus dihadapi dan membutuhkan upaya – upaya pemecahan masalah maupun penekanan terhadap masalah kesehatan tersebut. Saat ini kesehatan adalah salah satu factor yang sangat menentukan dan dominan dalam pembangunan yang berkesinambungan, masalah kesehatan dalam penanganannya saat ini didasarkan pada sebuah paradigma yang dikenal dengan paradigma sehat, yakni paradigma kesehatan yang mengutamakan upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan kuratif dan rehabilitatif.

Berdasarkan prinsip paradigma sehat sebagaimana dimaksud Puskesmas mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk berkomitmen dalam upaya mencegah dan mengurangi resiko kesehatan yang dihadapi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah angka kematian bayi, anak balita, dan ibu, serta masih adanya proporsi balita yang menderita gizi kurang maupun gizi buruk di Puskesmas. Belum memadainya tenaga kesehatan dan alat – alat kesehatan untuk mendukung dalam proses pelayanan. Profil Kesehatan Puskesmas Dulupi Tahun 2022 menyajikan data-data kesehatan wilayah Puskesmas Dulupi dan dapat menjawab sejauh mana tingkat keberhasilan pembangunan kesehatan di wilayah Puskesmas Dulupi Tahun 2022 sekaligus mengetahui secara terpilah indikator-indikator kesehatan yang selama ini belum diukur. Hasil yang diperoleh diharapkan benar-benar dapat digunakan dalam pemecahan masalah dan sebagai acuan perencanaan program/kegiatan terutama pemberdayaan masyarakat dan kesetaraan gender dalam bidang kesehatan.

Indikator yang terkait di dalam penyusunan Profil Kesehatan Puskesmas Dulupi meliputi : (1) Indikator derajat kesehatan yang terdiri atas Mortalitas, Morbiditas, dan Status Gizi; (2) indikator upaya kesehatan yang terdiri atas pelayanan Kesehatan, perilaku hidup

Profil Kesehatan Tahun 2022

sehat dan keadaan lingkungan; (3) Indikator sumber daya Kesehatan terdiri atas sarana kesehatan dan pembiayaan kesehatan; (4) indikator lain yang terkait dengan Kesehatan.

Dari indikator kesehatan diatas diharapkan kepada Pemerintah Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota dan swasta agar dapat bekerja sama dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan kesadaran akan paradigma hidup sehat yang menganggap kesehatan sebagai suatu kebutuhan utama dan investasi berharga dalam menjalankan pembangunan. Memanfaatkan secara optimal sarana pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau terutama oleh masyarakat miskin dan menciptakan individu, keluarga, masyarakat serta lingkungan yang sehat.

Salah Satu sarana yang dapat digunakan untuk melaporkan hasil pemantauan terhadap pencapaian pembangunan kesehatan dan hasil kinerja dari penyelenggaraan pelayanan minimal adalah Profil Kesehatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Profil kesehatan Puskesmas Dulupi pada intinya berisi berbagai data/informasi yang menggambarkan tingkat pencapaian Kecamatan sehat dan Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan sesuai dengan Standard Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan dan upaya kesehatan yang secara spesifik dibutuhkan masyarakat setempat.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud Penyusunan Profil Kesehatan Puskesmas Dulupi ini adalah menyajikan Data dan informasi kesehatan untuk dapat dipergunakan oleh seluruh kalangan baik ditingkat Pusat, Daerah, Swasta dan bagi pengambil kebijakan untuk merencanakan Program Kesehatan di Wilayah Puskesmas Dulupi yang akan datang.

1. Tujuan Umum

Profil Kesehatan Puskesmas Dulupi tahun 2022 ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan situasi kesehatan secara merata di dalam wilayah Puskesmas Dulupi guna meningkatkan kemampuan manajemen dalam pengelolaan operasional di lapangan dan pelayanan prima terhadap masyarakat dalam mengembangkan informasi sebagai bahan evaluasi untuk memberikan petunjuk dan pembuatan rencana strategis (Renstra) pembangunan Kab. Boalemo.

Tujuan penyusunan Profil Kesehatan secara umum adalah:

1. Menyajikan data umum wilayah
2. Menyajikan data derajat kesehatan
3. Menyajikan data upaya kesehatan

Profil Kesehatan Tahun 2022

4. Menyajikan data sumber daya kesehatan
5. Mengetahui pengertian Puskesmas
6. Mengetahui visi dan misi Puskesmas
7. Mengetahui peran puskesmas
8. Mengetahui fungsi puskesmas
9. Mengetahui struktur puskesmas
10. Mengetahui tata kerja puskesmas
11. Mengetahui Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan yang bermutu oleh Puskesmas
12. Mengetahui program pokok puskesmas
13. Mengetahui Azas Penyelenggaraan Puskesmas
14. Mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam mutu pelayanan Kesehatan di lingkup Puskesmas
15. Mencari dan menemukan faktor - faktor penyebab terjadinya masalah - masalah mutu pelayanan kesehatan di lingkup Puskesmas
16. Mengetahui solusi mengatasi masalah-masalah mutu kesehatan yang muncul di lingkup Puskesmas.

2. Tujuan Khusus

Tujuan secara khusus penyusunan profil kesehatan ini adalah :

- a. Untuk memperoleh gambaran situasi kesehatan secara menyeluruh dan merata pada setiap Desa di wilayah kerja Puskesmas Dulupi.
- b. Tersedianya bahan acuan untuk mengevaluasi sampai sejauh mana hasil program/kegiatan yang telah dilaksanakan.
- c. Tersedianya acuan dan rujukan dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan profil kesehatan tingkat Kabupaten Boalemo dan informasi tingkat nasional.
- d. Tersedianya konsep yang jelas tentang keberadaan status kesehatan saat ini dan seberapa jauh tujuan yang akan dicapai kedepan.
- e. Sebagai sarana untuk memantau keberhasilan tingkat kesehatan Puskesmas Dulupi untuk acuan evaluasi tahunan terhadap kinerja kegiatan.
- f. Adanya sarana informasi dan komunikasi tentang peta data, keadaan pelayanan kesehatan masyarakat.

Profil Kesehatan Tahun 2022

g. Sebagai acuan pemantauan evaluasi program tahunan dan sebagai wadah yang strategis serta integral berbagai data yang dikumpulkan dalam sistem pencatatan pelaporan.

C. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk lebih terperinci sistematika penyusunan Profil Kesehatan Puskesmas Dulupi tahun 2022 ini terbagi atas 6 bab yang terdiri dari :

Bab. 1 : PENDAHULUAN.

Berisi uraian singkat tentang pengertian derajat kesehatan masyarakat dan faktor- faktor yang mempengaruhinya, juga tentang maksud dan tujuan penyusunan Profil Kesehatan Puskesmas Dulupi tahun 2022 ini. Di samping itu juga diuraikan secara singkat tentang isi dan sistematika penyusunan.

Bab. II : GAMBARAN UMUM

Yang terdiri dari keadaan geografis & administrasi, keadaan demografis dan sosial ekonomi.

Bab III : SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Menggambarkan situasi derajat kesehatan berupa angka kematian, angka kesakitan dan status gizi masyarakat

Bab IV : SITUASI UPAYA KESEHATAN.

Bab ini menguraikan tentang pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, sepuluh penyakit menonjol, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan, pelayanan kesehatan dalam situasi bencana.

Upaya pelayanan kesehatan yang diuraikan dalam bab ini juga mengakomodir indikator kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan serta upaya pelayanan kesehatan lainnya yang diselenggarakan oleh Puskesmas.

Bab V : SITUASI SARANA DAN SUMBER DAYA KESEHATAN.

Bab ini Menggambarkan situasi sumber daya kesehatan yang ada di Puskesmas seperti sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya.

Bab VI : KESIMPULAN DAN SARAN.

Profil Kesehatan Tahun 2022

Bab ini diisi dengan sajian tentang hal-hal penting yang perlu disimak dan ditelaah lebih lanjut dari Profil Kesehatan Puskesmas di tahun yang bersangkutan. Selain keberhasilan-keberhasilan yang perlu dicatat, bab ini juga mengemukakan hal-hal yang dianggap masih kurang, sehingga mengharapkan saran dan masukan untuk perbaikan profil ini dan dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Profil Kesehatan Tahun 2022

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Keadaan Geografis dan Administrasi

Berdasarkan data keadaan geografis wilayah Puskesmas Dulupi terdiri dari tiga Desa delapan belas Dusun. Dan masing-masing Desa masih memiliki Dusun yang terletak sangat jauh dari pusat Desa dan termasuk daerah terpencil. Diantaranya Dusun Tilemba di Desa Kotaraja, Dusun Labuhan Timur di Desa Tabongo dan Dusun Langge dan Sambati di Desa Dulupi. Secara keseluruhan wilayah desa termasuk daerah pegunungan dan dataran dengan sumber pertaniannya, dan daerah kelautan dengan sumber potensi perikanannya. Memiliki luas $\pm 112,3 \text{ km}^2$ atau sebesar 34, 4% dari luas wilayah Kecamatan Dulupi berdasarkan data BPS, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Puskesmas Pangi
2. Sebelah barat berbatasan dengan Puskesmas Tilamuta
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Puskesmas Paguyaman Pantai
4. Sebelah timur berbatasan dengan Puskesmas Paguyaman



Sumber : Data Primer, 2022

Gambar 1. Peta Wilayah Kerja Puskesmas Dulupi

Puskesmas Dulupi ditetapkan menjadi Puskesmas Non Rawat Inap berdasar Surat Keputusan Bupati Boalemo Nomor 129 Tanggal 18 Februari Tahun 2019 tentang penetapan

Profil Kesehatan Tahun 2022

Nama Puskesmas, Karakteristik, Kemampuan dan Wilayah Kerja Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) di Kabupaten Boalemo dengan pemberian ijin operasional Puskesmas melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Penanamam Modal dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Boalemo Nomor 08/IO-PUSKESMAS?DPMESDM/III/2021 tentang Izin Operasional Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS)

Secara geografis wilayah kerja Puskesmas Dulupi berada di Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo terletak di daerah pedesaan, koordinat Langitude 0.5223075487961286 dan Longitude 122.45232045654575

Ditinjau dari sisi Wilayah Pemerintahan Kecamatan Dulupi, masing-masing jarak rata-rata dari Pusat Kecamatan ke Desa yang paling terdekat 0,5 KM yaitu desa yang terdekat dengan kecamatan dan jarak terjauh 4 KM. Jarak antara Kecamatan ke Ibu kota Kabupaten adalah 20 KM, sedangkan jarak dari Puskesmas ke Propinsi 130 KM dan diantara 3 Desa yang di wilayah oleh Puskesmas Dulupi, desa yang terjauh adalah Desa Kotaraja.

Transportasi, Semua Desa yang ada di Wilayah Puskesmas Dulupi dapat dijangkau dengan kendaraan bermotor Roda 4 dan Roda 2, namun pada keadaan tertentu (pada musim hujan) dusun yang sulit dijangkau yaitu Dusun Labuhan Timur di Tabongo dan Dusun Tilemba di Kotaraja. Namun dengan adanya upaya pemerintah yang telah banyak memfasilitasi Puskesmas dengan kendaraan dinas, maka dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan dilakukan, meskipun demikian masih ada penduduk yang tinggal di daerah-daerah pegunungan, sehingga dalam pengumpulan data dan pelaksanaan kunjungan rumah masih dilakukan dengan kendaraan roda dua.

Tabel 1. Distribusi Desa Dan Dusun Beserta Kriteria Di Wilayah Puskesmas Dulupi Tahun 2022

NO	DESA	JLH DUSUN	KRITERIA DUSUN		
			BIASA	TERPENCI L	SANGAT TERPENCI L
1	Dulupi	6	5	1	-
2	Tabongo	7	7	1	-
3	Kotaraja	5	4	1	-
	Jlh Total	18	16	3	-

Sumber: Data Kantor Camat Dulupi Tahun 2022

Profil Kesehatan Tahun 2022

Melihat tabel 2.1 Setiap Desa memiliki dusun terpencil yang masih sulit untuk diakses, masing-masing Dusun Labia di Desa Dulupi, Dusun Labuhan Timur di Desa Tabongo dan Dusun Tilemba di Desa Kotaraja.

A. Keadaan Demografi

Adapun data kependudukan di wilayah kerja Puskesmas Dulupi dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2. Jumlah Kepala Keluarga(KK) dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Desa	Jumlah KK	Penduduk		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Dulupi	1161	2176	1987	4163
2	Tabongo	564	1025	982	2007
3	Kotaraja	663	1065	965	2030
	Total	2388	4266	3934	8200

Sumber : Data Kependudukan Kantor Camat Dulupi 2022

Tabel 3. Laju Pertumbuhan Penduduk di wilayah kerja Puskesmas Dulupi per Tahun 2010-2022

Desa	Laju Pertumbuhan
Dulupi	1,21
Tabongo	0,45
Kotaraja	1,12

Sumber Data: Kecamatan Dulupi dalam Angka 2021; BPS

Tabel 4. Kepadatan Penduduk (per km²) di wilayah kerja Puskesmas Dulupi

Desa	Kepadatan Penduduk (per km ²)
Dulupi	223,90
Tabongo	50,43

Profil Kesehatan Tahun 2022

Kotaraja

114,52

Sumber Data: Kecamatan Dulupi dalam Angka 2021; BPS

B. Keadaan Ekonomi dan Pendidikan

1. Ekonomi

Dilihat dari status sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Dulupi cenderung datar. Karena Secara umum penduduk adalah petani yang mengandalkan panen tahunan yang berkisar antara 500.000-1.000.000 rupiah perbulan. berarti pendapatan perkapita masyarakat sekarang ini masih sangat rendah dengan mata pencaharian penduduk sebagian besar petani, buruh dan sebagian kecil adalah PNS, TNI/Polri, pensiunan dan lain sebagainya, oleh karena itu jumlah usia angkatan kerja sangat mempengaruhi angka beban tanggungan.

Sejalan dengan pesatnya kemajuan pembangunan di Kecamatan Dulupi, tingkat pendidikan masyarakat juga semakin meningkat dan kualitas sumber daya manusia secara umum sudah mulai menunjukkan perkembangan ke arah yang lebih baik.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk, dalam hal ini adalah angka melek huruf, masih dipakai sebagai indikator tingkat kesejahteraan keluarga dalam kaitannya dengan kemampuan keluarga dalam meningkatkan penghasilannya. Menurut Data dari Kantor cabang dinas Pendidikan Kecamatan Dulupi, yang memiliki Ijazah SMA 1447 orang, SMK 136, Diploma 147 dan Sarjana 76 Orang, ini berarti diantara masyarakat yang produktif, hanya ada 20,96 % yang mengenyam bangku pendidikan setara SMA keatas.

Tingkat pendidikan berkaitan dengan kemampuan menyerap dan menerima informasi termasuk informasi kesehatan serta kemampuan dalam berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Masyarakat yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi, pada umumnya mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih luas sehingga lebih mudah menyerap dan menerima informasi, serta dapat ikut berperan serta aktif dalam mengatasi masalah kesehatan dirinya dan keluarganya.

Profil Kesehatan Tahun 2022

BAB III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat antara lain dari angka kematian, angka kesakitan dan status gizi. Pada bagian ini, derajat kesehatan digambarkan melalui Angka Harapan Hidup (AHH), Angka Kematian Bayi (AKB), Angka kematian Ibu (AKI), angka morbiditas beberapa penyakit dan status gizi.

Upaya kesehatan di Kabupaten Boalemo telah diarahkan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup dan pelayanan kesehatan yang makin terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Disamping itu dalam penanganan masalah kesehatan harus dilakukan secara terarah dan terpadu dengan memperhatikan kondisi sosial, ekonomi dan budaya.

3.1 Angka Kematian

1. Angka Kematian Neonatal

Angka Kematian Neonatal adalah angka kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari, per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Angka kematian bayi endogen atau kematian neonatal adalah banyaknya kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama (dinyatakan dengan per seribu kelahiran hidup) setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh factor factor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Oleh karena kematian neonatal disebabkan oleh faktor endogen yang berhubungan dengan kehamilan maka angka ini dapat dimanfaatkan untuk menyusun program-program untuk mengurangi angka kematian neonatal yang bersangkutan dengan program pelayanan kesehatan Ibu hamil, misalnya program pemberian Tablet FE dan suntikan anti tetanus.

Untuk angka Kematian Neonatal di Wilayah Puskesmas Dulupi Tahun 2022 adalah 2 / 1000 kelahiran hidup

2. Angka Kematian Bayi

Angka Kematian Bayi (AKB) atau Infan Mortality rate adalah banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia satu tahun per 1.000 kelahiran hidup (KH). Sedangkan Angka Kematian Balita adalah jumlah anak yang meninggal sebelum usia 5 tahun. AKB dan AKABA dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak

Profil Kesehatan Tahun 2022

termasuk status gizi, sanitasi dan angka kesakitan lainnya. AKB dapat menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, karena bayi adalah kelompok usia yang paling rentan terkena dampak dari perubahan lingkungan maupun sosial ekonomi. Indikator AKB terkait langsung dengan target kelangsungan hidup anak dan merefleksikan kondisi sosial-ekonomi, lingkungan tempat tinggal dan kesehatannya.

Bayi dan Balita merupakan golongan masyarakat yang dianggap paling rawan dari aspek kesehatan. Indikator yang berkaitan dengan kesakitan dan kematian bayi merupakan indikator penting dan sering dipakai untuk mengukur kemajuan suatu daerah, khususnya kemajuan dibidang kesehatan. Hal ini dimaksudkan bahwa kesejahteraan bayi/balita sangat berkaitan dengan kondisi lingkungan dimana orang tuanya bertempat tinggal serta tingkat sosial ekonomi orang tua tersebut. Untuk itu ada yang berpendapat bahwa taraf hidup kesehatan bayi/balita adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan suatu daerah karena anak-anak adalah generasi penerus sehingga ini merupakan sumber daya manusia guna menunjang pembangunan dimasa mendatang. Data angka kematian bayi di wilayah PKM Dulupi 2022 adalah 0 kasus

3. Angka Kematian Balita

Angka Kematian Balita (1 - 4 tahun) adalah jumlah kematian anak umur 1 - 4 tahun per 1.000 anak balita. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti status gizi, sanitasi, penyakit menular dan tidak menular serta kecelakaan. Indikator ini menggambarkan tingkat kesejahteraan sosial dalam arti besar dan tingkat kematian penduduk. Besarnya tingkat kematian balita menunjukkan tingkat permasalahan kesehatan yang dihadapi masyarakat. Untuk Puskesmas Dulupi, pada tahun 2022, tidak ada kasus kematian Balita.

4. Angka Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Penurunan AKI juga merupakan salah satu target MDGs yaitu tujuan ke 5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu dengan mengurangi sampai $\frac{3}{4}$ resiko jumlah kematian ibu. Kematian ibu yang dimaksud adalah kematian seorang ibu yang disebabkan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (40 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan 100.000 kelahiran hidup.

Profil Kesehatan Tahun 2022

Setiap periode kehamilan hingga masa nifas berisiko mengalami kematian maternal apabila mengalami komplikasi. AKI mengacu pada jumlah kematian ibu yang terkait dengan masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Angka Kematian Ibu Maternal (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan pada sektor kesehatan.

Untuk mengurangi AKI telah dilakukan berbagai upaya diantaranya meningkatkan kesehatan ibu di masyarakat dengan : (1) Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi; (2) Kelas ibu hamil; (3) Program kemitraan bidan dan dukun serta (4) Rumah tunggu kelahiran (5) adanya Gerakan Masyarakat Peduli Ibu Bayi Selamat (GEMAPELITA) dimana terdapat kader TGC untuk memfasilitasi ibu hamil bersalin di faskes. Disamping itu juga dengan meningkatkan kesehatan ibu di fasilitas pelayanan kesehatan dasar dan rujukan dengan : (1) Pelayanan Antenatal terpadu (HIV-AIDS, TB dan Malaria, Gizi dan Penyakit tidak menular); (2) Pelayanan KB berkualitas dan berkesinambungan; (3) Pertolongan persalinan, nifas dan KB oleh tenaga kesehatan

Angka Kematian Ibu (AKI) Tahun 2022 terdapat satu ibu yang meninggal akibat abortus dari kehamilan yang disembunyikan. Dukungan penganggaran untuk program-program percepatan penurunan angka kematian Ibu baik dari segi kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat, tenaga kesehatan, peningkatan peran serta lintas program dan lintas sektor, penyediaan sarana dan prasarana pendukung program KIA dan keterlibatan seluruh lapisan masyarakat dalam menekan angka kematian Ibu utamanya peran kader dan dasawisma dalam melaporkan data ibu hamil baik yang normal maupun yang resiko tinggi, serta meningkatkan dalam hal kemitraan bidan dan dukun, dan berbagai bentuk inovasi baru dari bidan desa dalam upaya menurunkan angka kematian Ibu seperti transport dukun yang mengantar pasien ke sarana pelayanan kesehatan, meningkatkan kualitas rujukan bidan dari desa.

5. Angka kematian akibat penyakit

Pada tahun 2022 tidak ditemukan angka kematian akibat penyakit DBD maupun TBC. Adapun penyebab kematian karena penyakit dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 5. Jumlah dan Penyebab Kematian diwilayah kerja Puskesmas Dulupi Tahun 2022

No	Jenis Penyakit	Jumlah kasus
1	Hipertensi	23
2	Komplikasi	6

Profil Kesehatan Tahun 2022

3	Asma	6
4	Diabetes Mellitus	5
5	Stroke	2
6	Kista	2
7	Gagal ginjal	2
8	Gastritis	1
9	Penurunan Kesadarn	1
10	Hipokalium	1
11	Ca. Serviks	1
12	Ca. Payudara	1
13	IUFD	1
14	Abortus	1
	Total	53

Sumber Data: Laporan SP2TP Puskesmas Dulupi 2022

3.2 . Angka Kesakitan

Melalui pengamatan terhadap angka kesakitan dari tahun ke tahun dapat diketahui bahwa sepuluh penyakit terbanyak pada kunjungan rawat jalan Puskesmas Dulupi adalah Penyakit tidak menular dan diikuti dengan penyakit menular. Selain menghadapi transisi demografi, Indonesia juga menghadapi transisi epidemiologi yang menyebabkan beban ganda. Di satu sisi kasus gizi kurang serta penyakit-penyakit infeksi, baik *re-emerging* maupun *new-emerging disease* masih tinggi, namun disisi lain penyakit degeneratif, gizi lebih dan gangguan kesehatan akibat kecelakaan juga meningkat. Selain itu masalah perilaku yang tidak sehat, rupanya menjadi faktor utama yang harus dirubah terlebih dahulu agar beban ganda masalah kesehatan teratasi.

Profil Kesehatan Tahun 2022

Angka kesakitan pada penduduk berasal dari community based data yang diperoleh melalui pengamatan (surveilans) terutama yang diperoleh dari fasilitas pelayanan kesehatan melalui sistem pencatatan dan pelaporan rutin dan insidental. Berdasarkan pengamatan penyakit berpotensi KLB dan penyakit tidak menular yang diamati di Puskesmas yang merupakan gardu pandang suatu pola dan trend penyakit.

1. Penyakit TB Paru

Tuberkolosis adalah penyakit infeksi disebabkan oleh bakteri bernama *mycobacterium tuberculosis* yang bersifat sistemik (menyeluruh) sehingga mengenai hampir seluruh organ tubuh, dengan lokasi terbanyak di paru-paru yang biasanya merupakan infeksi pertama kali terjadi.

Pemberantasan penyakit tuberkulosis paru dilaksanakan mengacu pada komitmen nasional yaitu menggunakan pendekatan *Directly Observe Treatment Shortcourse (DOTS)* atau pengobatan TB paru dengan pengawasan langsung oleh pengawas menelan obat (PMO). Tugas PMO diantaranya mengawasi pasien TB agar menelan obat teratur sampai selesai pengobatan, memberi dorongan agar pasien bersedia berobat teratur, mengingatkan pasien untuk pemeriksaan ulang dahak, dan memberi penyuluhan pada anggota keluarga pasien. PMO biasanya seseorang yang tinggal dekat penderita, membantu secara sukarela dan bersedia dilatih dan mendapat penyuluhan bersama penderita.

Jumlah angka penemuan kasus baru pada tahun 2022 sebesar 23 kasus (64%) masih jauh di bawah target 70% penemuan kasus. Penemuan TB Paru masih karena kesadaran masyarakat untuk memeriksakan diri sangat rendah karena masih melekatnya stigma terhadap penderita TBC

Angka Success Rate Tahun 2022 sebesar 96 % (24 dari target 25 kasus) jauh di atas angka kesembuhan 85%. Peningkatan angka *success rate* tersebut menunjukkan bahwa program pengobatan TB paru di masyarakat cukup berhasil karena adanya petugas kesehatan dilapangan yang aktif, PMO dan kesadaran masyarakat terkait pengobatan TB paru sudah baik

Profil Kesehatan Tahun 2022

Tabel 6. Jumlah Penderita TB Paru Menurut Jenis Kelamin Puskesmas Dulupi Tahun 2022

No	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
1	9	19	28

Sumber Data: Pengelola Program TBC Puskesmas Dulupi 2022

2. Pneumonia

Bayi dan balita merupakan populasi yang paling rentan terkena ISPA. Kondisi tersebut umumnya terjadi pada balita dengan gizi kurang dan kondisi lingkungan yang tidak sehat.

Upaya pemberantasan penyakit Pneumonia difokuskan pada upaya penemuan dini dan tatalaksana kasus yang cepat dan tepat pada penderita. ISPA merupakan penyakit yang sering dijumpai dengan manifestasi ringan sampai berat. ISPA yang mengenai jaringan paru-paru atau ISPA berat dapat menjadi pneumonia. Pneumonia merupakan penyakit infeksi penyebab kematian utama, terutama pada balita.

Jumlah penderita pneumonia Balita yang ditemukan dan ditangani pada tahun tahun 2022 sebanyak 55 kasus dari 47 kasus yang ditargetkan (117%). Tingginya penemuan penderita karena semakin meningkat kemampuan petugas kesehatan dalam mendeteksi pneumonia serta tingginya mobilisasi petugas kesehatan untuk semakin pro aktif menemukan kasus.

Penanganan kasus pneumonia yang ditemukan mengalami perubahan kearah lebih baik, dalam beberapa tahun terakhir jumlah kasus yang ditangani mengalami peningkatan, sampai pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang baik dalam hal penanganan penderita pneumonia. Ini menunjukkan bahwa kinerja petugas ISPA semakin meningkat tapi perlu juga untuk ditingkatkan perlu adanya peningkatan kinerja petugas dilapangan termasuk didalamnya peningkatan jumlah nakes dan sarana kesehatan di masyarakat.

3. Diare

Diare adalah penyakit yang ditandai dengan buang air besar dalam bentuk cairan lebih dari tiga kali dalam satu hari dan biasanya berlangsung selama dua hari atau lebih, dimana orang yang mengalami diare akan kehilangan cairan tubuh sehingga menyebabkan dehidrasi tubuh. Hal ini membuat tubuh tidak dapat berfungsi dengan baik dan dapat membahayakan jiwa, khususnya pada anak dan orang tua. Penyakit diare sampai saat ini masih menjadi

Profil Kesehatan Tahun 2022

masalah kesehatan masyarakat dan salah satu penyebab utama kematian bayi dan balita. Penyakit diare merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan dan masih sebagai masalah besar di Puskesmas Dulupi dikarenakan masih buruknya kondisi sanitasi dasar, lingkungan fisik maupun rendahnya perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat. Penyakit diare adalah sebagai penyakit berbahaya yang dapat menyerang siapa saja dan kapan saja, namun apabila penyakit diare menyerang anak-anak khususnya dampaknya dapat menyebabkan kondisi yang lebih berbahaya yang dapat berujung pada kematian jika dibandingkan dengan penyakit diare menyerang orang dewasa, dan menimbulkan kejadian luar biasa (KLB). Perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat (PHBS) sangat penting untuk menurunkan kejadian diare. Oleh karena itu peran sektor kesehatan untuk terus memberikan penyuluhan kepada masyarakat.

Diare adalah penyebab kematian paling umum menyerang penduduk dengan kelompok umur kurang dari lima tahun karena pada kelompok umur kurang dari lima tahun adalah kelompok penduduk yang sangat rentan dan memiliki system imunitas tubuh yang belum berkembang sempurna, sehingga Diare pada kelompok umur ini sangat berpotensi untuk menyebabkan kefatalan, penyakit diare membunuh lebih dari 1,5 juta orang per tahun. Diare banyak disebabkan oleh pemakaian air yang tidak bersih dan sehat, pengolahan dan penyiapan makanan yang tidak higienis dan ketiadaan jamban sehat, diare adalah penyebab kematian paling umum kematian balita. Tingginya angka kejadian penyakit diare sepanjang tahun memperlihatkan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup bersih.

Di wilayah Puskesmas Dulupi masih ditemukan kasus diare karena masih rendahnya pengetahuan mengenai kebersihan lingkungan yang ditandai dengan masih adanya BABS (Buang Air Besar Sembarangan), perilaku membuang sampah sembarangan dan sebagian besar rumah tangga belum memiliki SPAL. Persentase penemuan kasus diare pada tahun 2022 hanya 27 kasus dari 167 kasus yang ditargetkan (17%). Alasan penemuan kasus yang rendah ini karena masih sedikit masyarakat yang enggan berobat ketika diare dan masih mengandalkan pengobatan tradisional

4. Penyakit kusta

Kusta adalah penyakit menahun yang menyerang syaraf tepi, kulit dan organ tubuh manusia yang dalam jangka panjang mengakibatkan sebagian anggota tubuh penderita tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Meskipun infeksius, tetapi derajat infektivitasnya rendah. Waktu inkubasinya panjang, mungkin beberapa tahun, dan tampaknya kebanyakan pasien mendapatkan

Profil Kesehatan Tahun 2022

infeksi sewaktu masa kanak-kanak. Tanda-tanda seseorang menderita penyakit kusta antara lain, kulit mengalami bercak putih, merah, ada bagian tubuh tidak berkeringat, rasa kesemutan pada anggota badan atau bagian raut muka, dan mati rasa karena kerusakan syaraf tepi. Gejalanya memang tidak selalu tampak. Justru sebaiknya waspada jika ada anggota keluarga yang menderita luka tak kunjung sembuh dalam jangka waktu lama. Juga bila luka ditekan dengan jari tidak terasa sakit. Penyebab kusta adalah kuman mycobacterium leprae. Kelompok yang berisiko tinggi terkena kusta adalah yang tinggal di daerah endemik dengan kondisi yang buruk seperti : Tempat tidur yang tidak memadai, Air yang tidak bersih, Asupan gizi yang buruk, Adanya penyertaan penyakit lain seperti HIV yang dapat menekan sistem imun, dan Pria memiliki tingkat terkena kusta dua kali lebih tinggi dari wanita.

Di Indonesia, upaya yang dilakukan untuk pemberantasan penyakit kusta melalui: Penemuan penderita secara dini, Pengobatan penderita, Penyuluhan kesehatan di bidang kusta, Peningkatan ketrampilan petugas kesehatan di bidang kusta, Rehabilitasi penderita kusta. Pada tahun 2022 tidak ditemukan kasus kusta Di Puskesmas Dulupi. Jumlah orang yang di screening untuk kasus kusta sejumlah 3423 orang dari target 3528 (97%)

5. Kasus Gangguan Jiwa.

Kesehatan mental merupakan hal sama pentingnya dengan kesehatan fisik bagi manusia. Dengan sehatnya mental seseorang maka aspek kehidupan yang lain dalam dirinya akan bekerja lebih maksimal. Kondisi mental yang sehat tidak dapat terlepas dari kondisi kesehatan fisik yang baik.

Layanan kesehatan jiwa yang terintegrasi di Puskesmas merupakan amanah dari Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang kesehatan jiwa yang tercantum di dalam Pasal 34. Layanan kesehatan primer terutama puskesmas sebagai ujung tombak layanan kesehatan jiwa yang terpadu dengan layanan kesehatan umum.

Di tahun 2022 penemuan kasus gangguan perilaku, gangguan jiwa sebanyak 14 orang. Penanganan kasus kesehatan jiwa yang berobat teratur adalah 100%

3.3. Status Gizi Masyarakat

Derajat kesehatan masyarakat dilihat dari status gizi masyarakat. Makin banyak ditemukan anggota masyarakat yang kurang gizi berarti keadaan kesehatan masyarakat semakin kurang.

Adapun target kegiatan gizi di kab. Boalemo Tahun 2022 adalah:

- a. Seluruh balita yang datang (D/S) : 94% target 85%

Profil Kesehatan Tahun 2022

- b. Seluruh balita yang ditimbang (D/K) : 94% target 95%
- c. Seluruh balita yang datang naik BB (N/D) : 85% target 80 %
- d. Seluruh balita yang naik BB (N/S) : 81% target 80%

Masalah gizi merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dari kehidupan manusia. Kekurangan gizi selain dapat menimbulkan masalah kesehatan (morbiditas, mortalitas, dan disabilitas), juga dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Dalam skala yang lebih luas, kekurangan gizi dapat menjadi ancaman bagi ketahanan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Permasalahan yang umum ditemui di Indonesia adalah stunting, Anemia gizi, kekurangan Vitamin A, dan termasuk permasalahan gizi lebih atau obesitas. Permasalahan Gizi banyak terjadi pada kelompok rawan, seperti ibu hamil, ibu menyusui, bayi, balita, anak usia sekolah, wanita usia subur (WUS) dan masyarakat dengan golongan ekonomi rendah. Kondisi status gizi di Kecamatan Dulupi sendiri yang diulas dalam profil kesehatan dapat dilihat dari uraian berikut ini:

1. Berat Badan Bayi Lahir Rendah

Bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa *gestasi*. Berat lahir adalah berat bayi yang ditimbang dalam 1 (satu) jam setelah lahir. Prevalensi bayi berat lahir rendah (BBLR) diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 3,3%-38% dan lebih sering terjadi di negara-negara berkembang atau sosio-ekonomi rendah

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan kondisi berat badan bayi lahir kurang dari 2.500 Gram. Istilah ini dipakai bagi bayi prematur atau berat bayi lahir rendah (low birth weight). Hal ini dikarenakan tak semua bayi lahir dengan berat kurang dari 2.500 Gram bukan bayi prematur.

Bayi lahir dengan berat badan rendah akan beresiko dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi selanjutnya dan berisiko stunting kedepannya. Terdapat 6 kasus BBLR di tahun 2022.

2. Gizi Buruk

Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara penilaian status gizi balita adalah pengukuran secara antropometrik yang menggunakan indeks Berat badan menurut umur balita kemudian disetarakan dengan standar baku rujukan WHO-NCHS untuk mengetahui status gizinya. Pada tahun 2022 tidak ditemukan kasus gizi buruk di Puskesmas Dulupi

Profil Kesehatan Tahun 2022

Konsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja, dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin.

Kasus gizi kurang yang ditemukan pada tahun 2022 ada 12 kasus dan kesemuanya telah mendapatkan penanganan dari petugas gizi Puskesmas.

Stunting masih menjadi permasalahan gizi yang dihadapi Puskesmas Dulupi walaupun dari tahun ke tahun trennya menurun. Pada tahun 2022 jumlah kasus stunting yaitu 38 kasus (6,68%)

3. Cakupan Asi Eksklusif

Untuk cakupan asi eksklusif wilayah Puskesmas Dulupi dari 109 bayi, yang Lulus Asi Eksklusif 36 anak (33%) di tahun 2022. Walaupun persentasenya masih minim namun angka ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

Profil Kesehatan Tahun 2022

BAB IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN

Selain masalah pada indikator derajat kesehatan juga terdapat berbagai masalah ***Indikator Upaya Kesehatan yaitu*** : Belum tercapainya cakupan program secara maksimal di masing-masing program misalnya cakupan program Kesehatan Ibu dan Anak, Program Gizi, Pencegahan dan Pemberantasan penyakit menular, Promosi Kesehatan Prilaku merokok , termasuk juga cakupan yang berhubungan dengan sarana kesehatan lingkungan.

Keadaan ini disebabkan oleh indikator input maupun proses di bidang kesehatan yang ketersediaanya masih cukup terbatas sehingga proses yang dilakukan tidak bisa maksimal sesuai standar pelayanan sehingga mutu pelayanan dan output yang diharapkan tidak sesuai dengan rencana yang telah di buat, indicator kesehatan dan output akan menjadi lebih baik jika kesiapan sumber daya manusia juga baik, juga keterlibatan dan keseriusan dari pemerintah daerah, dinas kesehatan dan lintas yang terkait.

1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

a. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K-1

Pelayanan antenatal yang sesuai standar meliputi timbang berat badan, pengukuran tinggi badan, tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkar lengan atas), tinggi fundus uteri, menentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi tetanus dan memberikan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bila diperlukan, pemberian zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan, test laboratorium (rutin dan khusus), tatalaksana kasus, serta temu wicara (konseling), termasuk persalinan dan pencegahan (P4K), serta KB pasca persalinan.

K1 Kehamilan adalah Cakupan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar yang pertama kali pada masa kehamilan, tidak tergantung usia semester kehamilan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Tujuan K1 Adalah Untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu maupun bayinya dengan jalan menegakkan hubungan kepercayaan dengan ibu, Mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa, Mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan. Asuhan itu penting untuk menjamin bahwa proses alamiah dari kelahiran berjalan normal dan tetap demikian seterusnya. Agar tujuan tersebut tercapai, pemeriksaan kehamilan harus segera dilaksanakan begitu terjadi kehamilan yaitu ketika haidnya terlambat sekurang-kurangnya satu bulan. Dan dilaksanakan terus secara berkala selama kehamilan.

Profil Kesehatan Tahun 2022

Cakupan K1 di Puskesmas Dulupi Tahun 2022 adalah 100 % dari sasaran 161 ibu hamil yang ada di wilayah Puskesmas Dulupi. Cakupan K1 mencapai target menunjukkan keterjangkauan pelayanan antenatal yang baik, yang disebabkan oleh pola pelayanan yang aktif menjangring ibu hamil .

b. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K-4

Pelayanan antenatal disebut lengkap apabila dilakukan oleh tenaga kesehatan serta memenuhi standar tersebut. Ditetapkan pula bahwa distribusi frekuensi pelayanan antenatal adalah minimal 6 kali selama kehamilan. Standar waktu pelayanan antenatal tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil, berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan dan penanganan komplikasi.

Hasil pencapaian program pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator cakupan K1 dan K4 yang dihitung dengan membagi jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan (untuk perhitungan indikator K1) atau jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali sesuai standar oleh tenaga kesehatan di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu (untuk perhitungan K4) dengan jumlah sasaran ibu hamil yang ada di wilayah kerja dalam 1 tahun. Di wilayah PKM Dulupi, Cakupan K4 100% (161) dari jumlah sasaran yang ada.

c. Deteksi Risiko Tinggi Ibu Hamil Oleh Masyarakat.

Ibu hamil selalu dihadapkan dengan risiko, baik risiko pada masa keamilan maupun risiko masa bersalin dan nifas, sehingga untuk mengeliminir risiko tersebut kita selaku tenaga kesehatan dan seluruh masyarakat diharapkan berperan lebih aktif dalam melakukan deteksi secara dini kepada individu, kelompok, masyarakat yang berisiko terhadap masalah kesehatan, terutama mendeteksi secara dini ibu hamil yang dianggap berisiko baik pada waktu hamil, bersalin maupun nifas. Hasil deteksi dini ibu hamil berisiko oleh masyarakat dari target 33 realisasinya 100%. Hal ini memperlihatkan keaktifan masyarakat dalam mendeteksi kasus risti di lingkungannya

d. Deteksi Risiko Tinggi Ibu Hamil Oleh Tenaga Kesehatan

Merupakan kewajiban seorang bidan untuk mendeteksi secara dini ibu hamil yang berisiko melalui pelayanan ANC yang berkualitas sehingga bisa menjangring ibu hamil yang

Profil Kesehatan Tahun 2022

berisiko dan tidak berisiko, hasil deteksi ibu hamil berisiko oleh tenaga kesehatan sebanyak 32 orang dari target 32 orang sehingga persentase penemuan kasusnya adalah 100%

e. Cakupan Persalinan Ditolong Oleh Tenaga Kesehatan

Periode persalinan merupakan salah satu periode yang berkontribusi besar terhadap Angka Kematian Ibu. Sedangkan dalam target MDG's salah satu yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesehatan ibu adalah menurunkan angka kematian ibu. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan adalah pelayanan persalinan yang aman yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Dulupi tahun 2022 sebesar 154 orang

Upaya peningkatan cakupan persalinan perlu dilakukan melalui upaya pelaksanaan program unggulan kesehatan ibu, diantaranya adalah kemitraan bidan dan dukun, peningkatan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan melalui jaminan program persalinan, model rumah tunggu di kecamatan, revitalisasi bidan koordinator melalui pelaksanaan supervise fasilitatif untuk peningkatan mutu dan kualitas tenaga penolong persalinan, serta Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA).

Persalinan yang dilakukan di sarana pelayanan kesehatan dapat menurunkan angka kematian ibu saat persalinan karena di tempat tersebut persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dan tersedia sarana kesehatan yang memadai sehingga dapat menangani komplikasi yang mungkin terjadi pada saat persalinan yang membahayakan nyawa ibu dan bayi.

f. Cakupan Pelayanan Nifas

Paska persalinan (masa nifas) berpeluang untuk terjadinya kematian ibu maternal, sehingga perlu mendapatkan pelayanan kesehatan masa nifas dengan dikunjungi oleh tenaga kesehatan minimal 3 (tiga) kali sejak persalinan. Pelayanan Ibu Nifas meliputi pemberian Vitamin A dosis tinggi ibu nifas yang kedua dan pemeriksaan kesehatan paska persalinan untuk mengetahui apakah terjadi perdarahan paska persalinan, keluar cairan berbau dari jalan lahir, demam lebih dari 2 (dua) hari, payudara bengkak kemerahan disertai rasa sakit dan lain-lain. Kunjungan terhadap ibu nifas yang dilakukan petugas kesehatan biasanya bersamaan dengan kunjungan neonatus. Cakupan Pelayanan Nifas di Puskesmas Dulupi sebanyak 154 orang (100%)

Profil Kesehatan Tahun 2022

Asuhan masa nifas diperlukan pada periode ini karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya. Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian masa nifas terjadi 24 jam pertama. Masa neonatus merupakan masa kritis dari kehidupan bayi, dua pertiga kematian bayi terjadi dalam 4 minggu setelah persalinan dan 60% kematian bayi baru lahir terjadi dalam waktu 7 hari setelah lahir. Dengan pemantauan melekat dan asuhan pada ibu dan bayi masa nifas dapat mencegah kematian beberapa ini.

g. Cakupan Ibu hamil Mendapat FE

Ibu hamil yang mendapatkan FE1 180 (100 %) dan yang mendapat FE3 167 (93%).

h. Cakupan Komplikasi Kebidanan Yang ditangani

Komplikasi kebidanan merupakan kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas yang dapat mengancam jiwa ibu dan/atau bayi. Komplikasi dalam kehamilan diantaranya (a) Abortus, (b) Hiperemesis Gravidarum, (c) Perdarahan per vaginam, (d) Hipertensi dalam kehamilan (preeklampsia, eklampsia), (e) Kehamilan lewat waktu, (f) ketuban pecah dini.

Komplikasi dalam persalinan diantaranya (a) Kelainan letak/presentasi janin, (b) Partus macet/distosia, (c) Hipertensi dalam kehamilan (preeklampsia, eklampsia) (d) Perdarahan pasca persalinan, (e) Infeksi berat/sepsis, (f) Kontraksi dini/persalinan premature, (g) Kehamilan ganda. Komplikasi dalam nifas diantaranya (a) Hipertensi dalam kehamilan (preeklampsia, eklampsia), (b) Infeksi nifas, (c) Perdarahan nifas. Ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas dengan komplikasi yang ditangani adalah ibu hamil, bersalin dan nifas dengan komplikasi yang mendapatkan pelayanan sesuai standar pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan (Polindes, Puskesmas, Puskesmas PONED, Rumah Bersalin, RSIA/RSB, RSUD, RSUD PONEK).

Jumlah komplikasi kebidanan di Puskesmas Dulupi tahun 2022 sebanyak 66 kasus. Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani tahun 2022 sebesar 100%.

i. Pelayanan Keluarga Berencana

Jumlah Akseptor KB (PUS) sebanyak 1192 orang. Akseptor MKJP aktif hanya 7 % (88 orang). Angka ini tergolong rendah penyebabnya masih banyak masyarakat yang belum memahami keuntungan penggunaan MKJP aktif

j. Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)

Profil Kesehatan Tahun 2022

Bayi berat badan lahir rendah, dari jumlah kelahiran 153 bayi, yang ditimbang 153 (100%), terdapat 6 (3,9%) dengan berat badan lahir rendah di Puskesmas Dulupi BBLR ini cenderung disebabkan oleh ibu pada waktu kehamilan mengalami Anemi, Ibu KEK.

2. Pelayanan Kesehatan Anak

1. Cakupan Kunjungan Bayi

Kunjungan bayi adalah bayi yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan, paling sedikit 4 kali, di luar kunjungan neonatus. Setelah umur 28 hari. Setiap bayi berhak mendapatkan pelayanan kesehatan dengan memantau pertumbuhan dan perkembangannya secara teratur setiap bulan di sarana pelayanan kesehatan. Cakupan kunjungan bayi tingkat Puskesmas Dulupi pada tahun 2022 sebesar 100% (153 bayi)

2. Cakupan Pelayanan Anak Balita

Balita adalah anak berumur dibawah 5 tahun atau umur 12-59 bulan. Tidak hanya bayi yang harus mendapatkan perhatian kesehatannya tetapi balita juga perlu mendapatkan perhatian baik gizi maupun kesehatannya, karena balita adalah generasi penerus bangsa yang harus sehat, cerdas dan kuat. Cakupan pelayanan anak balita pada Tahun 2022 adalah 100% (153 balita)

Anak Balita [bawah lima tahun], merupakan kelompok tersendiri yang dalam perkembangan dan pertumbuhannya memerlukan perhatian yang lebih khusus. Bila perkembangan dan pertumbuhan pada masa Balita ini mengalami gangguan, hal ini akan berakibat terganggunya persiapan terhadap pembentukan anak yang berkualitas. Untuk mencapai hal diatas, maka tujuan pembinaan kesejahteraan anak adalah dengan menjamin kebutuhan dasar anak secara wajar, yang mencakup segi-segi kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan dan perlindungan terhadap hak anak yang menjadi haknya [hak anak]. Disamping itu diperlukan juga suatu lingkungan hidup yang menguntungkan untuk proses tumbuh kembang anak.

Masalah Yang Mempengaruhi Proses Tumbuh Kembang Balita Ada dua faktor yang mempengaruhi proses tumbuh kembang optimal seorang anak, yaitu : 1. Faktor dalam, yaitu dari dalam diri anak itu sendiri baik bawaan maupun diperoleh. 2. Faktor luar, termasuk disini faktor keluarga, gizi dan faktor lainnya. Disamping itu secara menyeluruh ada

Profil Kesehatan Tahun 2022

beberapa faktor yang sangat erat hubungannya dengan pertumbuhan dan perkembangan Balita, yaitu: 1. Keluarga Berencana 2. Pemberian kebutuhan nutrisi yang baik 3. Penyakit muntah-menceret 4. Infeksi saluran nafas akut 5. Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Kelima faktor diatas merupakan masalah yang utama/tersering dalam menimbulkan gangguan pada proses tumbuh kembang anak.

3. Cakupan Pelayanan Siswa SD dan Setingkat

Pelayanan kesehatan di sekolah adalah upaya peningkatan (promosi), pencegahan (preventi), pengobatan (kuatif), dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilakukan terhadap peserta didik dan lingkungannya. Adapun kegiatan-kegiatan pelayanan kesehatan menurut Depkes (2006: 25) meliputi: a. Peningkatan kesehatan (promotif) dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan. b. Pencegahan (preventif) dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul penyakit. c. Penyembuhan dan pemulihan (kuratif dan rehabilitatif) dilakukan melalui kegiatan mencegah komplikasi dan kecacatan akibat proses penyakit atau untuk peningkatan kemampuan peserta didik yang cedera/cacat agar dapat berfungsi optimal. Tujuan pelayanan kesehatan di sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan hidup sehat, dalam rangka membentuk perilaku hidup sehat. Juga untuk meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit dan mencegah terjadinya penyakit, kelainan dan cacat, serta menghentikan proses penyakit dan komplikasi akibat penyakit, mengembalikan fungsi dan peningkatan kemampuan bagi yang cedera/cacat agar dapat berfungsi optimal.

Penjaringan kesehatan siswa Sekolah Dasar (SD) dan setingkat adalah pemeriksaan kesehatan terhadap murid baru kelas 1 SD dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, pemeriksaan ketajaman mata, ketajaman pendengaran, kesehatan gigi, kelainan mental emosional dan kebugaran jasmani. Pelaksanaan penjaringan kesehatan dikoordinir oleh puskesmas bersama dengan guru sekolah dan kader kesehatan/konselor kesehatan. Setiap puskesmas mempunyai tugas melakukan penjaringan kesehatan siswa SD/MI di wilayah kerjanya dan dilakukan satu kali pada setiap awal tahun ajaran baru sekolah.

Siswa SD dan setingkat ditargetkan 100% mendapatkan pemantauan kesehatan melalui penjaringan kesehatan. Melalui penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkat diharapkan dapat menapis atau menjaring anak yang sakit dan melakukan tindakan intervensi secara

Profil Kesehatan Tahun 2022

dini, sehingga anak yang sakit menjadi sembuh dan anak yang sehat tidak tertular menjadi sakit.

Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat oleh tenaga kesehatan/guru UKS/kader kesehatan sekolah tahun 2022 sebesar 100%. Untuk pemeriksaan berkala di semua siswa sebanyak 1157 dengan capaian 100% begitupun jumlah sekolah yang dikunjungi sebanyak 15 sekolah (100%)

3. Pelayanan Gizi

1. Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi dan Balita

Kelompok umur yang terutama mudah mengalami kekurangan vitamin A adalah kelompok bayi usia 6-11 bulan dan kelompok anak balita usia 12-59 bulan (1-5 tahun). Sedangkan yang lebih beresiko menderita kekurangan vitamin A adalah bayi berat lahir rendah kurang dari 2,5 kg, anak yang tidak mendapat ASI eksklusif dan tidak diberi ASI sampai usia 2 tahun, anak yang tidak mendapat makanan pendamping ASI yang cukup, baik mutu maupun jumlahnya, anak kurang gizi atau di bawah garis merah pada KMS, anak yang menderita penyakit infeksi (campak, diare, TBC, pneumonia) dan kecacangan, anak dari keluarga miskin, anak yang tinggal di daerah dengan sumber vitamin A yang kurang, anak yang tidak pernah mendapat kapsul vitamin A dan imunisasi di Posyandu maupun Puskesmas, serta anak yang kurang/jarang makan makanan sumber vitamin A. Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan kabupaten/kota, cakupan pemberian kapsul Vitamin A dosis tinggi pada bayi tahun 2022 sebesar 488 anak (100%).

2. Persentase Ibu Hamil yang mendapatkan Tablet FE

Zat besi adalah mineral yang dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah (hemoglobin). Selain itu, mineral ini juga berperan sebagai komponen untuk membentuk mioglobin (protein yang membawa oksigen ke otot), kolagen (protein yang terdapat di tulang, tulang rawan, dan jaringan penyambung), serta enzim. Zat besi juga berfungsi dalam sistim pertahanan tubuh.

Kebutuhan zat besi pada wanita hamil yaitu rata-rata mendekati 800 mg. Kebutuhan ini terdiri dari, sekitar 300 mg diperlukan untuk janin dan plasenta serta 500 mg lagi digunakan untuk meningkatkan massa haemoglobin maternal. Kurang lebih 200 mg lebih akan dieksresikan lewat usus, urin dan kulit. Makanan ibu hamil setiap 100 kalori akan menghasilkan sekitar 8–10 mg zat besi. Perhitungan makan 3 kali dengan 2500 kalori akan

Profil Kesehatan Tahun 2022

menghasilkan sekitar 20–25 mg zat besi perhari. Selama kehamilan dengan perhitungan 288 hari, ibu hamil akan menghasilkan zat besi sebanyak 100 mg sehingga kebutuhan zat besi masih kekurangan untuk wanita hamil

Program penanggulangan anemia yang dilakukan adalah memberikan tablet tambah darah yaitu preparat Fe yang bertujuan untuk menurunkan angka anemia pada balita, ibu hamil, ibu nifas, remaja putri, dan WUS (Wanita Usia Subur). Penanggulangan anemia pada ibu hamil dilaksanakan dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilannya.

Cakupan ibu hamil mendapat 90 tablet Fe di Puskesmas Dulupi Tahun 2022 adalah FE1 100% dan FE3 93% capaian ini sudah sesuai target untuk FE1 masih perlu mengejar 7% pada FE3 alasan yang paling umum tidak mencapai target karena ibu hamil tidak mau menghabiskan tablet FE yang diberikan petugas karena mual jika diminum dan bau yang menyengat.

4. Persentase Bayi yang mendapat ASI Eksklusif

ASI Eksklusif yang dimaksud dengan pengertian dan definisi hal ini adalah merupakan pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan apapun atau yang lainnya pada bayi berumur nol sampai enam bulan. Bahkan air putih sekalipun memang tidak diberikan dalam tahapan pemberian ASI eksklusif ini untuk bayi sampai dengan usia 6 bulan.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan satu-satunya makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal.

Manfaat Pemberian ASI Eksklusif :

1. Menyusui ASI membantu wanita menurunkan berat badan setelah melahirkan. Dalam hal ini para ibu yang menyusui akan membakar banyak kalori selama menyusui karena tubuh mereka memproduksi susu.
2. Menyusui ASI akan membuat hormon (oxytocin) yang menyebabkan rahim kembali ke ukuran normal lebih cepat.
3. Ketika seorang wanita melahirkan dan menyusui bayinya, manfaat asi untuk wanita adalah melindungi dirinya dari menjadi hamil lagi terlalu cepat, suatu bentuk kontrol kelahiran yang 98% lebih efektif daripada menggunakan kontrasepsi.

Profil Kesehatan Tahun 2022

4. Menyusui tampaknya mengurangi risiko ibu terkena osteoporosis, Meskipun ibu pasti akan mengalami proses pengeroposan tulang, kepadatan mineral mereka diisi kembali dan bahkan meningkat setelah menyusui.
5. Wanita yang menyusui ASI selama dua tahun atau lebih akan mengurangi kemungkinan mereka terkena kanker payudara sebesar 24%.
6. Ibu dapat semakin intim selama menyusui dengan bayinya, sehingga perasaan yang lebih kuat dari dengan bayinya. Para peneliti telah menunjukkan bahwa ikatan ibu menyusui dan anak lebih kuat daripada hubungan dengan manusia lain, memegang anak ke dadanya menyediakan sebagian besar ibu dengan pengalaman psikologis lebih kuat daripada membawa janin dalam rahimnya. Perasaan ini menetapkan dasar kesehatan dan psikologis selama bertahun-tahun yang akan datang.
7. Menghemat Uang pengeluaran. Untuk bisa membelikan susu formula bayi, peralatan sterilisasi dan makanan bayi maka hal ini sang ibu akan mengeluarkan banyak uang. Belum lagi banyak keluarga harus mengeluarkan banyak uang untuk mengobati penyakit akibat tidak mengkonsumsi ASI.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Gizi PKM tahun 2022 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya 36 bayi dari target 109 bayi (33%) . Ini menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah PKM Dulupi masih rendah cakupannya, ini disebabkan karena banyak faktor.

Beberapa hal yang menghambat pemberian ASI eksklusif diantaranya adalah:

- 1). Rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga lainnya mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar.
- 2). Kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan.
- 3). Faktor sosial budaya.
- 4). Kondisi yang kurang memadai bagi para ibu yang bekerja.
- 5). Gencarnya pemasaran susu formula.

5. Jumlah Balita ditimbang

Salah satu upaya untuk meningkatkan keadaan gizi masyarakat adalah melalui Usaha Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK) yang sebagian kegiatannya dilaksanakan di Posyandu. Penimbangan terhadap bayi dan balita yang dilakukan di posyandu merupakan upaya masyarakat memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita yang dintegrasikan dengan pelayanan kesehatan dasar lain (KIA, Imunisasi, Pemberantasan Penyakit). Partisipasi masyarakat dalam penimbangan di posyandu tersebut digambarkan dalam perbandingan jumlah balita yang ditimbang (D) dengan jumlah balita seluruhnya (S).

Profil Kesehatan Tahun 2022

Semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam penimbangan di posyandu maka semakin baik pula data yang dapat menggambarkan status gizi balita.

Partisipasi Masyarakat dalam kegiatan Posyandu untuk menimbang Balita di Wilayah PKM Dulupi tahun 2022 dari 532 yang ditimbang 502 (94%). Capaian ini masih belum maksimal dibandingkan dengan target 95 %. Banyak faktor yang mempengaruhi capaian D/S dimasyarakat seperti kalau sudah tidak diimunisasi, balita tidak wajib ke Posyandu dan masih banyak alasan lainnya kesibukan orangtua juga menjadi alasan mengapa balita tidak berkunjung ke Posyandu. Perlu digencarkan operasi timbang agar semua balita dapat diketahui berat badannya.

4. Pelayanan Imunisasi

1. Persentase Desa UCI

Universal Child Immunization (UCI) adalah tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada bayi (0-11 bulan), ibu hamil, wanita usia subur dan anak sekolah tingkat dasar. Imunisasi dasar lengkap pada bayi meliputi: 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis polio, 4 dosis hepatitis B, 1 dosis campak. Pada ibu hamil dan wanita usia subur meliputi 2 dosis TT. Untuk anak sekolah tingkat dasar meliputi 1 dosis DT, 1 dosis campak dan 2 dosis TT.

Strategi operasional pencapaian cakupan tinggi dan merata berupa pencapaian Universal Child Immunization (UCI) yang berdasarkan indikator cakupan DPT-HB 3, Polio 4 dan Campak dengan cakupan minimal 80% dari jumlah sasaran bayi di desa. Pencapaian UCI desa tahun 2022 adalah 100% artinya tiga desa mencapai UCI.

Program imunisasi sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi angka kematian bayi, imunisasi juga merupakan upaya preventif yang terbukti dapat menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan pada bayi maupun balita. Beberapa penyakit yang dapat dicegah yaitu polio, tetanus pada bayi, Campak dan Hepatitis B. Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan tentang standar pelayanan minimal (SPM), seluruh desa/kelurahan harus mencapai UCI.

Suatu desa telah mencapai target UCI apabila > 80% atau lebih bayi di desa tersebut mendapat imunisasi lengkap yang terdiri dari 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 3 dosis polio, 3 dosis Hepatitis B dan 1 dosis Campak sebelum berumur 1 tahun. Kementerian Kesehatan menargetkan pada tahun 2022 seluruh desa/ kelurahan mencapai 100% UCI (Universal

Profil Kesehatan Tahun 2022

Child Immunization) atau 90% dari seluruh bayi di desa/ kelurahan tersebut memperoleh imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari BCG, Hepatitis B, DPT-HB, Polio dan campak.

Imunisasi adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja memberikan kekebalan (imunisasi) pada bayi atau anak sehingga terhindar dari penyakit. Imunisasi dasar adalah imunisasi yang diberikan untuk mendapatkan kekebalan awal secara aktif.

Suatu kenyataan bahwa Imunisasi merupakan upaya preventif untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian dari penyakit yg dapat dicegah dgn imunisasi yaitu tuberculosis, diptheri, pertusis, tetanus, campak, polio dan hepatitis. Imunisasi memberikan kontribusi yg sangat besar dalam meningkatkan Human Development Index, terkait dgn umur harapan hidup karena dapat menghindari kematian akibat penyakit yg dapat di cegah dgn imunisasi (PD3I)," imunisasi terbukti sangat cost efektif ".

Selain pemberian imunisasi rutin, program imunisasi juga melaksanakan program imunisasi tambahan/suplemen yaitu Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) DT, BIAS Campak yang diberikan pada semua usia kelas I SD/MI/SDLB/SLB, sedangkan BIAS TT diberikan pada semua anak usia kelas II dan III SD/MI/SDLB/SLB, Backlog Fighting (melengkapi status imunisasi).

Tabel 7. Capaian Imunisasi Tahun 2022

No	Layanan Imunisasi	Target	Capaian	Persentase
1	HB-O	151	146	97
2	BCG	151	132	87
3	DPT3	151	125	83
4	Polio 4	151	125	83
5	Campak	151	137	91
6	IDL	151	151	100
7	BIAS	546	480	88
8	UCI	3 desa	3 desa	100

Sumber Data: Pengelola Program Imunisasi Puskesmas Dulupi 2022

5. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut

Pelayanan kesehatan usia lanjut yaitu pelayanan penduduk usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan, baik di puskesmas maupun di posyandu/kelompok usia lanjut. Cakupan Pelayanan kesehatan Usia

Profil Kesehatan Tahun 2022

lanjut Puskesmas Dulupi Tahun 2022 94%. Lansia masih belum memanfaatkan fasilitas posyandu lansia. Alasannya karena keterbatasan fisik serta tidak ada yang transportasi dan pendamping. Perlu keterlibatan keluarga dalam mengarahkan lansia untuk berkunjung ke Posyandu.

Tabel 8 . Upaya Kesehatan usia lanjut

No	Layanan	Target	Capaian	Persentase
1	Pelayanan Pra Lansia	1319	1282	97
2	Pelayanan Lansia	457	457	100
3	Pelayanan Lansia Risti	159	134	84

Sumber Data: Pengelola Program Lansia Puskesmas Dulupi Tahun 2022

6. Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perseorangan maupun secara kelompok dan meminta pertolongan

Promosi kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Dengan kata lain pendekatan melalui aspek pendidikan termasuk kegiatan penyuluhan kesehatan, yang bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat yang merugikan kesehatan kearah perilaku hidup sehat.

Mengingat setiap usaha kesehatan perlu penyuluhan kesehatan, maka setiap petugas (apapun profesinya) dituntut bertanggung jawab di dalam proses penyuluhan kesehatan masyarakat, sehingga perlu membekali diri di dalam perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasinya.

Kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan berupa Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) sebanyak 12 kali kegiatan yang terealisasi 100%. Untuk penyuluhan pun dari target 10 kali terealisasi 100%

4.2. Perilaku Hidup Masyarakat

a. Keadaan Lingkungan

Profil Kesehatan Tahun 2022

Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap derajat kesehatan, disamping perilaku dan pelayanan kesehatan. Program Lingkungan Sehat bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang lebih sehat melalui pengembangan sistem kesehatan kewilayahan untuk menggerakkan pembangunan lintas sektor berwawasan kesehatan. Adapun kegiatan pokok untuk mencapai tujuan tersebut meliputi: (1) Penyediaan Sarana Air Bersih dan Sanitasi Dasar, (2) Pemeliharaan dan Pengawasan Kualitas Lingkungan, (3) Pengendalian Dampak Risiko Lingkungan, (4) Pengembangan Wilayah Sehat.

Pencapaian tujuan penyehatan lingkungan merupakan akumulasi berbagai pelaksanaan kegiatan dari berbagai lintas sektor, peran swasta dan masyarakat. Pengelolaan kesehatan lingkungan merupakan penanganan yang paling kompleks, kegiatan tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya, berbagai lintas sektor ikut serta berperan.

1. Rumah Sehat

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Rumah haruslah sehat dan nyaman agar penghuninya dapat berkarya untuk meningkatkan produktivitas. Konstruksi rumah dan lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan merupakan faktor risiko penularan berbagai jenis penyakit khususnya penyakit berbasis lingkungan seperti Demam Berdarah Dengue, Malaria, Flu Burung, TBC, ISPA dan lain - lain.

Rumah Sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan, yaitu rumah yang memiliki jamban yang sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi rumah yang baik, kepadatan hunian rumah yang sesuai dan lantai rumah tidak terbuat dari tanah.

Hasil pengawasan kualitas lingkungan di Puskesmas Dulupi pada tahun 2022, dari 1966 rumah yang ada, rumah yang termasuk kategori Rumah Sehat sebanyak 1602 rumah (81%)

2. Akses Air Bersih

Air bersih merupakan kebutuhan penting bagi manusia. Ketersediaan air bersih terbukti mampu mereduksi terjadinya beberapa penyakit menular. Air bersih yang layak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari juga harus memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditetapkan, kualitas fisik, bakteriologis maupun kimia.

Adanya perubahan paradigma dalam pembangunan sektor air minum dan penyehatan lingkungan dalam penggunaan prasarana dan sarana yang dibangun, melalui kebijakan Air Minum dan Penyehatan Lingkungan yang ditandatangani oleh Bappenas, Kementerian

Profil Kesehatan Tahun 2022

Kesehatan, Kementerian Dalam Negeri serta Kementerian Pekerjaan Umum cukup signifikan terhadap penyelenggaraan kegiatan penyediaan air bersih dan sanitasi khususnya di daerah.

Strategi pelaksanaan diantaranya, meliputi penerapan pendekatan tanggap kebutuhan, peningkatan sumber daya manusia, kampanye kesadaran masyarakat, upaya peningkatan penyehatan lingkungan, pengembangan kelembagaan dan penguatan sistem monitoring serta evaluasi pada semua tingkatan proses pelaksanaan menjadi acuan pola pendekatan kegiatan penyediaan Air Bersih dan Sanitasi.

Air minum yang layak yang dapat diakses oleh masyarakat masih belum sesuai dengan target. Masalah kemiskinan dan pengetahuan masyarakat sebagai salah satu penyebab rendahnya kemampuan penduduk mengakses air minum yang layak. Selain itu masih rendahnya kesadaran masyarakat tentang lingkungan, rendahnya kualitas bangunan septic tank dan masih buruknya sistem pembuangan limbah juga mempengaruhi ketersediaan sumber air minum.

Air Minum merupakan salah satu faktor penyebab penyakit diare, oleh karena itu sumber air minum yang bersih sangat diperlukan. Sumber air minum yang digunakan rumah tangga bervariasi yaitu air kemasan, ledeng, pompa, sumur terlindung, sumur tidak terlindung, mata air terlindung, mata air tidak terlindung, air sungai, air hujan dan lainnya. Adapun targetnya 7732 yang mengakses air bersih 6605 (85%)

3. Jamban Keluarga

Penggunaan jamban sehat dari 7732 jiwa yang menggunakan jamban sebesar 6469 jiwa atau 84%. Perlu ditingkatkan akses untuk penggunaan jamban sehat karena ada kaitan dengan intervensi stunting

4. Persentase Tempat-tempat umum dan Tempat Pengolahan Makanan Sehat

Tempat - tempat umum dan tempat pengelolaan makanan dapat menjadi faktor resiko sebagai media penular penyakit yang potensial dikarenakan tempat ini dimanfaatkan oleh masyarakat seperti hotel, restoran/rumah makan, pasar ataupun fasilitas umum lainnya. Apabila kualitas lingkungan TTU tidak memenuhi standar persyaratan kesehatan tentunya akan menimbulkan ketidaknyamanan dalam menggunakan fasilitas tersebut juga dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Oleh sebab itu perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan kualitas lingkungannya sehingga tidak menyebabkan gangguan terhadap masyarakat.

Profil Kesehatan Tahun 2022

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh bahwa cakupan TTU yang diperiksa di Puskesmas Dulupi pada tahun 2022 sebanyak 16 TTU dan yang memenuhi syarat 16 yaitu 100%.

Hal ini perlu dipertahankan dalam pemeriksaan TUPM, karena tempat-tempat umum dan pengelolaan makanan merupakan tempat yang langsung berhubungan dengan masyarakat, sehingga bila terjadi sesuatu pada TUPM dapat menjadikan penyakit yang dapat menyebarluas di tengah masyarakat. Untuk itu perlu adanya peningkatan pengetahuan baik bagi masyarakat maupun pada pengelola tempat-tempat umum dan pengelola makanan. Sehingga produk dari pengelola makanan yang akan dikonsumsi masyarakat sudah memiliki laik hygiens dari dinas kesehatan dan tempatnya memenuhi syarat kesehatan sehingga masyarakat aman dalam mengonsumsi makanan tersebut.

Untuk Cakupan pemeriksaan TPM di wilayah Puskesmas Dulupi yaitu 3 TPM dan yang diperiksa 3 (100%). Ini perlu ada pembinaan terus menerus kepada pengelola TPM Untuk meningkatkan kualitas kebersihan TPMnya.

4.3 Upaya Kesehatan Perorangan

Upaya pelayanan kesehatan yang dilakukan dalam gedung yang dilaksanakan di Puskesmas Dulupi meliputi pelayanan rawat jalan. Sebagai gambaran umum jumlah kunjungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 9. Data Kunjungan Puskesmas Dulupi Tahun 2022

Jumlah Kunjungan		Total
RAWAT JALAN	KUNJUNGAN SEHAT	18820
3350	15470	

Sumber Data: Pcare BPJS Puskesmas Dulupi2022

Adapun 10 besar penyakit terbanyak dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 10 . Data Sepuluh Penyakit Terbanyak di Puskesmas Dulupi Tahun 2022

Kode ICD	Penyakit	Jumlah
111	Hypertensive heart disease	521
J00	Common cold	510
E11	Diabetes Mellitus Tipe 2	176

Profil Kesehatan Tahun 2022

M79.1	Myalgia	155
K30	Dispepsia	131
ND 56.1	Vulnus Lacertum	87
R50.9	Febris	80
L23.9	Dermatitis Kontak Alergi	78
K04.0	Pulpitis	69
Z34	Gravid	68

Sumber Data: PCare BPJS Puskesmas Dulupi Tahun 2022

Untuk pelayanan gawat darurat dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 11 . Pelayanan Gawat Darurat Puskesmas Dulupi Tahun 2022

No	Layanan	Jumlah kasus
1	Jumlah kunjungan gawat darurat	279
2	Jumlah kasus gadar ditangani	279
3	Jumlah kasus dirujuk	42

Sumber Data: PCare BPJS Puskesmas Dulupi Tahun 2022

Untuk Kejadian Luar Biasa Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12. Data Kejadian Luar Biasa

No	Jenis KLB	Lokasi	Jumlah Kasus	Meninggal	Tindak Lanjut
1	Tidak ada kasus KLB	-	-	-	-

Sumber Data: SP2TP Puskesmas Dulupi Tahun 2022

Tidak ditemukan kasus KLB pada tahun 2022

4.5 Hasil Pendataan dan survei

1. Pendataan PIS-PK

Profil Kesehatan Tahun 2022

A. Desa Dulupi

Tabel 13. Status Keluarga menurut Indikator PIS-PK Desa Dulupi

INDIKATOR PIS- PK	JUMLAH (KK)	PERSENTASE
Sehat	246	23
Pra Sehat	810	75
Tidak Sehat	19	2
TOTAL	1075	100

Sumber Data: Pengelola PIS-PK Puskesmas Dulupi Tahun 2022

Tabel 14. Persentase Capaian dari 12 Indikator PIS-PK Desa Dulupi

INDIKATOR	PERSENTASE
Keluarga yang mengikuti program KB	64,6%
Persalinan ibu di fasilitas pelayanan	95,1%
Bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap	100%
Bayi mendapatkan asi eksklusif	59,5%
Pertumbuhan Balita dipantau	89,2%
Penderita TB Paru berobat sesuai standar	58,7%
Penderita hipertensi yang berobat teratur	55,3%
Penderita gangguan jiwa berat, diobati dan tidak ditelantarkan	66,7%
Anggota keluarga tidak ada yang merokok	27,2%
keluarga sudah menjadi anggota JKN	77,0%
Keluarga memiliki akses/menggunakan sumber air bersih	97,0%
keluarga memiliki akses/menggunakan jamban	95,3%
IKS	0,229

Sumber Data: Pengelola PISPK Puskesmas Dulupi Tahun 2022

B. DESA TABONGO

Tabel 15. Status Keluarga menurut Indikator PIS-PK Desa Tabongo

INDIKATOR	JUMLAH (KK)	PERSENTASE
Sehat	100	18
Pra Sehat	439	79
Tidak Sehat	17	3
TOTAL	556	100

Sumber Data: Pengelola PISPK Puskesmas Dulupi Tahun 2022

Profil Kesehatan Tahun 2022

Tabel 16. Persentase Capaian dari 12 Indikator PIS-PK Desa Tabongo

INDIKATOR	PERSENTASE
Keluarga yang mengikuti program KB	40,4%
Persalinan ibu di fasilitas pelayanan	100%
Bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap	100%
Bayi mendapatkan asi eksklusif	72,1%
Pertumbuhan Balita dipantau	99,3%
Penderita TB Paru berobat sesuai standar	67,7%
Penderita hipertensi yang berobat teratur	42,8%
Penderita gangguan jiwa berat, diobati dan tidak ditelantarkan	50%
Anggota keluarga tidak ada yang merokok	26,7%
keluarga sudah menjadi anggota JKN	70,7%
Keluarga memiliki akses/menggunakan sumber air bersih	97,5%
keluarga memiliki akses/menggunakan jamban	93,3%
IKS	0,18

C.

Sumber Data: Pengelola PISPK Puskesmas Dulupi Tahun 2022

DESA KOTARAJA

Tabel 17. Status KK menurut Indikator PIS-PK Desa Kotaraja

INDIKATOR	JUMLAH (KK)	PERSENTASE
SEHAT	97	16
PRASEHAT	504	82
TIDAK SEHAT	15	2
TOTAL	616	100

Sumber Data: Pengelola PISPK Puskesmas Dulupi Tahun 2022

Tabel 18. Persentase Capaian dari 12 Indikator PIS-PK Desa Tabongo

INDIKATOR	PERSENTASE
Keluarga yang mengikuti program KB	40%
Persalinan ibu di fasilitas pelayanan	96,9%
Bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap	96,7%
Bayi mendapatkan asi eksklusif	70%
Pertumbuhan Balita dipantau	95,3%
Penderita TB Paru berobat sesuai standar	77,4%
Penderita hipertensi yang berobat teratur	61%
Penderita gangguan jiwa berat, diobati	58,3%

Profil Kesehatan Tahun 2022

Anggota keluarga tidak ada yang merokok	22,7%
keluarga sudah menjadi anggota JKN	72,7%
Keluarga memiliki akses/menggunakan sumber air bersih	97,4%
keluarga memiliki akses/menggunakan jamban	94%
IKS	0,157

Sumber Data: Pengelola PISPK Puskesmas Dulupi Tahun 2022

Berdasarkan grafik Capaian Indikator PIS PK beberapa hal yang perlu mendapat perhatian khusus yaitu :

1. Semua desa yang ada di wilayah kerja Dulupi tergolong “Tidak Sehat”
2. Perilaku merokok merupakan indikator yang menyumbang keluarga menjadi tidak sehat, disusul dengan penderita gangguan jiwa diobati dan tidak ditelantarkan serta penderita hipertensi berobat teratur.

2. Survei Kepuasan Masyarakat

Survei kepuasan Masyarakat (SKM) adalah kegiatan pengukuan secara komprehensif tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik. Dengan adanya SKM diharapkan dapat mengetahui mutu layanan dan kinerja setiap unsur pelayanan .

Tabel 19. Nilai Unsur Pelayanan

NO.	UNSUR PELAYANAN	NILAI UNSUR PELAYANAN
1.	Persyaratan	3,36
2.	Sistem, Mekanisme dan Prosedur Pelayanan	3,36
3.	Waktu Penyelesaian	3,27
4.	Biaya/tariff	3,82
5.	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	3,39
6.	Kompetensi Pelaksana	3,47
7.	Perilaku Pelaksana	3,44
8.	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	3,33
9.	Sarana dan Prasarana	3,35

Sumber Data: Tim Mutu Puskesmas Dulupi Tahun 2022

Profil Kesehatan Tahun 2022

Dengan demikian nilai indeks unit pelayanan di induk Puskesmas Dulupi hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai SKM setelah dikonversi = Nilai Indeks x Nilai Dasar= $3,42 \times 25 = 85,5$
- b. Mutu pelayanan **B**
- c. Kinerja unit pelayanan **Baik**
- d. Nilai tertinggi adalah unsur **Biaya/Tarif pelayanan**
- e. Nilai terendah adalah unsur **Waktu Penyelesaian**

4.6. Cakupan Pemenuhan SPM Bidang Kesehatan

Standar Pelayanan Minimal merupakan acuan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berhak diperoleh setiap warga Negara secara minimal . Untuk SPM bidang kesehatan terdapat 12 jenis SPM Kesehatan yang wajib diberikan kepada masyarakat. Adapun 12 indikator ini meliputi : pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan bayi baru lahir, pelayanan Kesehatan balita, pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar, pelayanan kesehatan pada usia produktif, pelayanan kesehatan pada usia lanjut, pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi, pelayanan kesehatan pada penderita diabetes mellitus, pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat, pelayanan kesehatan dengan orang terduga tuberkulosis dan pelayanan kesehatan pada orang dengan risiko terinfeksi HIV. Pada tahun 2022 untuk capaian SPM berada pada '**Tuntas Utama**' dengan capaian **95%** . Untuk capaian SPM Puskesmas Dulupi Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Profil Kesehatan Tahun 2022

Tabel 20. Capaian SPM Puskesmas Dulupi Tahun 2022

KABUPATEN/KOTA		BOALEMO			[(IP)]_SPM			Tuntas Utama	95%
PUSKESMAS		DULUPI							
NO	JENIS LAYANAN DASAR	PENERIMAAN LAYANAN DASAR (TAHUN N)			PENYEDIAAN MUTU LAYANAN DASAR			CAPAIAN SPM	KATEGORI
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)		
1	2	3	4	5	6	7	8	10	11
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	110	105	95%	110	105	95%	95%	Sangat Tinggi
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	110	105	95%	110	105	95%	95%	Sangat Tinggi
3	Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	110	104	95%	110	103	94%	94%	Sangat Tinggi
4	Pelayanan Kesehatan Balita	413	413	100%	413	241	58%	92%	Sangat Tinggi
5	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar	994	994	100%	994	990	100%	100%	Sangat Tinggi
6	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif	2985	2771	93%	2985	2771	93%	93%	Sangat Tinggi
7	Pelayanan Kesehatan pada Usia lanjut	464	464	100%	464	464	100%	100%	Sangat Tinggi
8	Pelayanan Kesehatan penderita Hipertensi	682	663	97%	682	663	97%	97%	Sangat Tinggi
9	Pelayanan kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM)	283	232	82%	283	232	82%	82%	Tinggi
10	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa berat (OGDJ)	14	14	100%	14	14	100%	100%	Sangat Tinggi
11	Pelayanan Kesehatan orang terduga TB	61	61	100%	61	61	100%	100%	Sangat Tinggi
12	Pelayanan Kesehatan orang dengan risiko terinfeksi HIV	159	149	94%	159	149	94%	94%	Sangat Tinggi

Sumber Data: Pengelola SPM Puskesmas Dulupi Tahun 2022

Profil Kesehatan Tahun 2022

BAB V

SITUASI SARANA DAN SUMBER DAYA KESEHATAN

Gambaran mengenai situasi sumber daya kesehatan dikelompokkan menjadi sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan.

a. Sarana Kesehatan Bersumber daya Masyarakat

Dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan kesehatan, perlu dilibatkan peran serta masyarakat sebagai obyek sekaligus subyek pembangunan kesehatan tersebut. Berbagai upaya dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Baik itu penggalangan dana, pemanfaatan sumber daya manusia, pemanfaatan sumber daya alam termasuk teknologi tepat guna dalam bidang kesehatan.

Dalam Profil Kesehatan ini yang dapat digambarkan dari Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) adalah kegiatan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), Pos Kesehatan Desa dan Desa Siaga. Posyandu adalah salah satu upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang menyelenggarakan minimal 5 (lima) program prioritas, yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), perbaikan gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Kegiatan posyandu ini disamping menggambarkan tingkat kemandirian dan peran serta masyarakat, juga menggambarkan kepedulian (perilaku) masyarakat tentang pentingnya menjaga dan memelihara kesehatan. Oleh karena itu dalam penyelenggaraan kegiatannya masyarakat yang berperan aktif, sementara petugas kesehatan dan aparat desa / kelurahan diharapkan hanya sebagai fasilitator dan pelaksana kegiatan kesehatan / medis.

Untuk memantau perkembangannya, posyandu dikelompokkan ke dalam 4 strata, yaitu Pratama, Madya, Purnama dan Mandiri. Ada empat kriteria penggolongan posyandu tersebut; yaitu jumlah kader, frekuensi kegiatan selama setahun, pencapaian kegiatan, dan adanya program tambahan selain program dasar. Disebut posyandu mandiri (strata tertinggi) adalah apabila jumlah kadernya 5 orang dan aktif, frekuensi kegiatan 12 kali/tahun (ada kegiatan setiap bulannya), cakupan 5 program dasar >50%, ada program tambahan dan ada dana sehat/dana bersumber dari swadaya masyarakat. Untuk Wilayah Puskesmas Dulupi, ada 12 Posyandu yang tersebar di 3 Desasemuanya masuk dalam posyandu aktif.

Poskesdes (Pos Kesehatan Desa) adalah salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan dimana petugas kesehatan dan masyarakat, melalui kader kesehatan, bekerja sama mengelola masalah kesehatan dan menanggulangnya dengan memanfaatkan potensi yang ada, sebelum dirujuk ke tingkat yang lebih tinggi.

Profil Kesehatan Tahun 2022

Poskesdes menjadi salah satu kriteria untuk menetapkan desa siaga. Setiap desa siaga diharuskan mempunyai minimal 1 poskesdes di wilayahnya. Tenaga Poskesdes tersebut terdiri dari minimal 1 (satu) bidan dan 2 (dua) orang kader. Di wilayah Puskesmas Dulupi Poskesdes ada 2 yaitu di desa Dulupi dan Desa Kotaraja .

Desa Siaga adalah desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri. Dan untuk wilayah Puskesmas Dulupi, belum ada Desa Siaga aktif yang mencapai strata Mandiri.

Tabel 21. Peran Serta Masyarakat

No	Desa	Jumlah Posyandu			Jumlah Kader			Jumlah Kader P2P	Ket
		Balita	Lansia	Posbiandu	Dilatih	Aktif	%		
1	Dulupi	5	8	8	5	5	100	6	
2	Tabongo	3	8	8	5	5	100	7	
3	Kotaraja	4	8	8	5	5	100	5	

Sumber Data: Penanggung Jawab Promkes Puskesmas Dulupi Tahun 2022

b. Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang berkualitas harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas disamping ketersediaan sumber daya yang lain. Hal yang penting diperhatikan dalam pengadaan sumber daya manusia adalah jumlah, jenis, persebaran / distribusi tenaga kesehatan dan rasionya terhadap jumlah penduduk. Untuk Tenaga Kesehatan, masih banyak kekurangan tenaga di Puskesmas Dulupi, untuk itu perlu penambahan tenaga medis dan paramedis untuk meningkatkan kinerja Pelayanan Kesehatan, terutama perlu, perawat, perekam medik serta perawat gigi . selain tenaga kesehatan juga diperlukan penambahan tenaga administrasi seperti pranata computer, bendahara dan pengadministrasi umum agar jalannya manajemen puskesmas dapat berjalan dengan baik.

Profil Kesehatan Tahun 2022

Tabel 22. Profil Ketenagaan di Puskesmas Dulupi Tahun 2022

No	Jenis Ketenagaan	Jumlah	Status Ketenagaan		Standar Kebutuhan	Analisis Beban Kerja	Keterangan
			ASN	NON ASN			
1	Dokter Umum	2	2	-	2	2	-
2	Dokter Gigi	1	1	-	1	1	-
3	Apoteker	2	2	-	1	1	Lebih 1
4	Asisten Apoteker	3	3	-	2	2	Lebih 1
5	Administrasi kepegawaian	1	-	1	1	1	-
6	Bendahara	2	2	-	2	2	-
7	Pengadministrasi Umum	2	-	2	2	2	-
8	Sistem Informasi Kesehatan	1	-	1	1	1	-
9	Tenaga Kebersihan	1	-	1	1	1	-
10	Sopir Ambulans	2	-	2	2	2	-
11	Perawat	12	8	4	9	9	Kurang 1
12	Bidan	8	5	3	8	8	-
13	Penyuluh Kesehatan	3	2	1	3	3	-
14	Sanitarian	3	2	1	2	2	-
15	Epidemiologi Kesehatan	1	1	-	1	1	-
16	Tenaga Kesehatan Masyarakat	1	-	1	1	1	-
17	Tenaga Gizi	5	2	3	3	3	Kurang 1
18	Pranata	2	1	1	1	1	-

Profil Kesehatan Tahun 2022

	Laboratorium Kesehatan						
19	Perawat Gigi	1	-	-	1	1	Kurang 1
20	Perekam Medik	1	-	-	1	1	Kurang 1
	Total		31	21			

Sumber Data: Tata Usaha Puskesmas Dulupi Tahun 2022

c. Pembiayaan Kesehatan

Pembiayaan kesehatan oleh pemerintah di Puskesmas Dulupi bersumber dari APBD kabupaten & APBN.

Tabel 23. Persentase Penggunaan Anggaran Kesehatan Puskesmas Dulupi tahun 2022

No	Sumber Biaya	Jumlah Penggunaan Anggaran Kesehatan		
		Alokasi	Realisasi	%
	a. DAU	Rp.90.000.000	Rp. 88.095.010	97,88%
	b. JKN	Rp. 720.000.000	Rp. 587.643.978	81,61%
	c. JKN Non Kapitasi	Rp.90.000.000	Rp. 73.011.584	81,12%
2	Dana BOK	Rp.763.234.060	Rp.581.713.322	76,2 %

Sumber Data: Tata UsahPuskesmas Dulupi Tahun 2022

d. Sarana Prasarana Kesehatan

Tabel 24. Keadaan Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan di Puskesmas Dulupi tahun 2022

No	Sarana	Jumlah/ Kecukupan	Kondisi		
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Gedung Puskesmas	1	1		

Profil Kesehatan Tahun 2022

2	Gedung Pustu	2	2	-	-
3	Gedung Poskesdes	3	2	-	1
4	Mobil Operasional	-	-	-	-
5	Mobil Pusling	1	1	-	-
6	Ambulans	1	1	-	-
7	Mobil Jenazah	-	-	-	-
8	Motor Operasional	9	5	2	2
9	Alat kesehatan	552	478	-	74

Sumber Data: Pengelola Aset dan Barang Puskesmas Dulupi Tahun 2022

Peralatan di masing-masing ruangan seperti pemeriksaan umum, tindakan/gawat darurat, KIA dan KB, farmasi dan laboratorium belum lengkap dan peralatan yang tersedia banyak yang sudah tidak layak pakai.

Profil Kesehatan Tahun 2022

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dengan telah disajikannya Profil Kesehatan Puskesmas Dulupi Tahun 2022 ini diharapkan dapat memenuhi harapan pembaca diantaranya:

1. Diperolehnya data / informasi pembangunan di lingkungan Puskesmas Dulupi yang meliputi: data lingkungan fisik / biologi, perilaku kesehatan masyarakat, data demografi dan sosial ekonomi.
2. Diperolehnya data / informasi tentang upaya kesehatan di Puskesmas Dulupi yang meliputi: cakupan kegiatan dan sumber daya kesehatan.
3. Diperolehnya data / informasi status kesehatan masyarakat di Puskesmas Dulupi yang meliputi: angka kematian, angka kesakitan dan keadaan gizi masyarakat.

Masih ada beberapa program/pelayanan yang belum mencapai target kinerja. Hal ini terjadi karena masih rendahnya pengetahuan masyarakat, kompetensi petugas serta penyerapan anggaran yang belum maksimal.

6.2 Saran

Untuk menindak lanjuti hasil yang telah dicapai selama periode tahun 2022, perlu dilakukan upaya-upaya yang lebih intensif, antara lain :

1. Program kegiatan seharusnya direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi dengan mengacu kepada Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang telah ditetapkan
2. Penajaman program-program kesehatan dengan cara menyusun program didasarkan pada masalah kesehatan dan pencapaian program tahun sebelumnya.
3. Peningkatan pemanfaatan puskesmas oleh masyarakat hendaknya diikuti dengan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.
4. Meningkatkan kemampuan manajemen program dengan mengintensifkan PWS sebagai instrument manajemen di lapangan.
5. Revitalisasi Sistem Pelayanan Kesehatan Dasar, dengan meningkatkan integritas seluruh subsistem yang ada, memperbaiki manajemen pelayanan kesehatan, mobilisasi sumber daya manusia, meningkatkan kualitas pelayanan & memperkuat pemberdayaan masyarakat.

Profil Kesehatan Tahun 2022